



UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

**ARSITEKTUR KEAMANAN MARITIM DI WILAYAH LAUT CINA
SELATAN GUNA MENGURANGI POTENSI KONFLIK**

**LUTVIA RESTA SETYAWATI
120200302014**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pertahanan

**FAKULTAS KEAMANAN NASIONAL
PROGRAM STUDI KEAMANAN MARITIM**

**BOGOR
2022**



UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

**ARSITEKTUR KEAMANAN MARITIM DI WILAYAH LAUT CINA
SELATAN GUNA MENGURANGI POTENSI KONFLIK**

**LUTVIA RESTA SETYAWATI
120200302014**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pertahanan

**FAKULTAS KEAMANAN NASIONAL
PROGRAM STUDI KEAMANAN MARITIM**

**BOGOR
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Lutvia Resta Setyawati
NIM : 120200302014
Program Studi : Keamanan Maritim
Fakultas : Fakultas Keamanan Nasional
Judul Tesis : Arsitektur Keamanan Maritim di Wilayah Laut Cina Selatan Guna Mengurangi Potensi Konflik

Pembimbing I,



Prof. Dr. Marsetio, M.M
Laksamana TNI (Purn)
Tanggal: 23 Februari 2022

Pembimbing II,








Ir. Budiman Djoko Said, M.M
Laksamana Muda TNI (Purn)
Tanggal: 23 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keamanan Nasional



Dr. Syamsunasir, S. Sos., M. M., C.Fr.A
Marsekal Muda TNI
Tanggal: 24 Februari 2022

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

<p>Nama : Lutvia Resta Setyawati NIM : 120200302014 Program Studi : Keamanan Maritim Fakultas : Fakultas Keamanan Nasional Judul Tesis : Arsitektur Keamanan Maritim di Wilayah Laut Cina Selatan Guna Mengurangi Potensi Konflik</p>			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Pembimbing I: Prof. Dr. Marsetio, M.M Laksamana TNI (Purn)		23 Februari 2022
2.	Pembimbing II: Ir. Budiman Djoko Said, M.M Laksamana Muda TNI (Purn)		23 Februari 2022
3.	<i>Reviewer I:</i> Dr. Ir. Rivai Ras, M.M., M.S., M.Si Laksamana Pertama		24 Februari 2022
4.	<i>Reviewer II:</i> Dr. Panji Suwarno, S.E., M.Si., CIQnR Kolonel Laut (KH)		24 Februari 2022
5.	<i>Reviewer III:</i> Dr. Achmed Sukendro, S.H., M.Si Kolonel (Ckm)		24 Februari 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan saya sebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis/disertasi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Jakarta, Februari 2022



Lutvia Resta Setyawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul **“Arsitektur Keamanan Maritim di Laut Cina Selatan Guna Mengurangi Potensi Konflik”** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Keamanan Maritim Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan RI. Tesis disusun untuk melihat bagaimana proses pembentukan arsitektur keamanan maritim di wilayah LCS yang bisa mengurangi konflik dan menjaga stabilitas keamanan maritim di kawasan.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Laksamana Madya TNI Prof. Dr. Ir. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD selaku Rektor Universitas Pertahanan.
2. Marsekal Muda TNI Dr. Syamsunasir, S.Sos., M.M., C.Fr.A selaku Dekan Fakultas Keamanan Nasional.
3. Laksamana TNI (Purn) Prof. Dr. Marsetio, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendidik, mengarahkan, dan membantu saya selama penyusunan tesis ini.
4. Laksamana Muda TNI (Purn) Ir. Budiman Djoko Said, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa selalu membantu, membimbing dan mengarahkan saya selama penyusunan tesis ini dari awal hingga selesai.
5. Laksamana Pertama Dr. Ir. Rivai Ras, M.M., M.S., M.Si selaku *Reviewer* I yang selalu memberikan arahan, kritik dan saran dalam proses penyusunan dan perbaikan tesis ini.

6. Kolonel Laut (KH) Dr. Panji Suwarno, S.E., M.Si., CIQnR selaku *Reviewer* II dan Sekretaris Program Studi Keamanan Maritim UNHAN RI yang selalu memberikan arahan, kritik dan saran dalam proses penyusunan dan perbaikan tesis ini.
7. Ir. Bayu Asih Yulianto, M.Si selaku *Reviewer* III yang selalu memberikan arahan, kritik dan saran dalam proses penyusunan dan perbaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan magister di Universitas Pertahanan RI.
9. Staf Prodi Keamanan Maritim, rekan-rekan, dan seluruh sivitas akademika Universitas Pertahanan RI.
10. Kedua orangtua, Ibu Tina Dian Suryani dan Bapak Ujang Suherli yang senantiasa mendukung dan mendidik saya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Adik-adik tercinta, Ariska Dian Novarianti, Anneke Sri Avhanti, dan M. Rifaldi Gara Alvareza. Tuhan selalu Bersama orang-orang yang bersyukur.
11. Seluruh guru dan dosen yang telah membimbing dan mendoakan peneliti di berbagai jenjang pendidikan yang sudah ditempuh. Terima kasih karena sudah mengajarkan kami kebaikan dan pengetahuan yang bermanfaat. Semoga Tuhan membuat hati Bapak dan Ibu lapang, bahagia sampai kapan pun.
12. Mentor-mentor dan rekan-rekan mahasiswa Universitas Pertahanan RI Cohort 12, terima kasih atas 1,5 tahun terakhir. Manusia bisa mati, tapi kenangan mereka tinggal.
13. Teman-teman di Ruang Guru, terima kasih karena sudah mendukung kami selama proses penulisan tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan-kebaikan berbagai pihak atas bantuannya. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu Keamanan Maritim dan bermanfaat bagi *stakeholder* terkait dalam upaya untuk menciptakan arsitektur keamanan maritim yang ideal di wilayah Laut Cina Selatan.

Jakarta, Februari 2022

Lutvia Resta Setyawati

ABSTRAK

ARSITEKTUR KEAMANAN MARITIM DI WILAYAH LAUT CINA SELATAN GUNA MENGURANGI POTENSI KONFLIK

LUTVIA RESTA SETYAWATI

Sengketa maritim di Laut Cina Selatan telah menarik perhatian dunia selama beberapa dekade terakhir, perairan yang kaya akan sumber daya itu menjadi salah satu titik nyala paling panas di kawasan Indo-Pasifik. Berdasarkan kondisi faktual dan eskalasi yang terjadi, arsitektur yang tepat akan berguna untuk mewujudkan keamanan maritim dan stabilitas regional yang aman dari konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arsitektur keamanan maritim di LCS berdasarkan sudut pandang ASEAN mengenai variabel kunci *knowing the sea*, *governing the sea*, dan *policing the sea*. Peneliti juga membahas sudut pandang Indonesia sebagai salah satu kandidat *regional leader* yang mendukung upaya pembentukan arsitektur keamanan di LCS. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif, desain penelitian eksploratori, dan penggunaan *game theory* sebagai salah satu *tool* yang mendukung pembahasan mengenai isu yang sedang dikaji. Data diambil melalui metode wawancara dan studi literatur, lalu diolah menggunakan aplikasi NVIVO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN secara garis besar sudah memiliki pengetahuan yang bagus mengenai isu sengketa dan konflik maritim di LCS. Organisasi ini telah menunjukkan kepemimpinan dan eksistensinya melalui berbagai dialog dan forum keamanan maritim, meskipun komitmen politik kadang-kadang berubah sesuai dengan *national interest* dari masing-masing anggota. ASEAN juga telah mengembangkan beberapa instrumen penting untuk mendukung upaya penegakan hukum di perairan LCS, salah satunya *Document of Conduct* dan *Code of Conduct*. Di sisi lain, Indonesia memiliki peran dan tata kelola maritim yang baik untuk mendukung upaya ASEAN untuk menciptakan kawasan yang stabil dan bebas konflik.

Kata Kunci: Arsitektur Keamanan Maritim, Good Maritime Governance, Konflik Transnasional, Sengketa Laut Cina Selatan, Stabilitas Keamanan Regional.

ABSTRACT

MARITIME SECURITY ARCHITECTURE IN THE SOUTH CHINA MARINE AREA TO REDUCE POTENTIAL CONFLICT

LUTVIA RESTA SETYAWATI

Maritime disputes in the South China Sea have attracted worldwide attention over the past few decades, the resource-rich waters being one of the hottest flashpoints in the Indo-Pacific region. Based on factual conditions and the escalation that occurred, the right architecture is needed to support the achievement of maritime security and regional stability that is safe from conflict. This study aims to analyze the maritime security architecture in the South China Sea based on the ASEAN perspective on the key variables of knowing the sea, regulating the sea, and overseeing the sea. The researcher also discusses Indonesia's perspective as a potential regional leader who supports efforts to build a security architecture in the South China Sea. This research was conducted through qualitative methods, exploratory research design, and the use of game theory as a tool to support the discussion of the problem under study. The data was taken through interviews and literature studies, then processed using the NVIVO application. The results show that ASEAN in general already has a good knowledge of maritime disputes and conflicts in the South China Sea. This organization has demonstrated its leadership and existence through various dialogues and maritime security forums, although political commitments sometimes change according to the national interests of each member. ASEAN has also developed several important instruments to support law enforcement efforts in SCS waters, one of which is the DOC and COC. On the other hand, Indonesia has a role and good maritime governance to support ASEAN's efforts to create a stable and conflict-free region.

Keyword: Maritime Security Architecture, South China Sea Dispute, Transnational Conflict, Good Maritime Governance, Regional Security Stability.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN DEPAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus dan Subfokus	7
1.2.1 Fokus Penelitian	7
1.2.2 Subfokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keamanan.....	11
2.1.2 Arsitektur Keamanan Maritim	12
2.1.3 Maritime Domain Awareness.....	14
2.1.4 Game Theory.....	16

2.1.5 Kepemimpinan Regional	18
2.1.6 <i>Good Maritime Governance</i>	20
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	24
2.2.1 David C. Gompert, dkk (2017).....	24
2.2.2 Chistian Bueger (2019).....	25
2.2.3 Chu Hao and Chen Qinghong (2016)	25
2.2.4 Andrea Eline Ringstad Eliassen (2013)	26
2.2.5 Christian Bueger (2015)	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
 BAB 3 METODE PENELITIAN.....	 35
3.1 Metode dan Desain Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Tempat Penelitian.....	35
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	36
3.3.1 Subyek Penelitian.....	36
3.3.2 Obyek Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Wawancara	37
3.4.2 Studi Literatur dan Dokumentasi	39
3.5 Teknik Pengolahan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data	40
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1 Laut Cina Selatan	42
4.1.2 LCS dan Peningkatan Kekuatan Maritim RRC	45
4.1.3 ASEAN dalam Manajemen Konflik	47
4.2 Hasil Pengumpulan Data	48

4.2.1	Arsitektur Keamanan Maritim untuk Mengurangi Potensi Konflik di Laut Cina Selatan	49
4.2.2	Peran Indonesia sebagai <i>Regional Leader</i> untuk Mendukung Pembentukan Arsitektur Keamanan Maritim di LCS.....	60
4.3	Hasil Pengolahan Data	68
4.4	Hasil Analisis Data	81
4.4.1	Arsitektur Keamanan Maritim untuk Mengurangi Potensi Konflik di Laut Cina Selatan	81
4.4.2	Peran Indonesia sebagai <i>Regional Leader</i> untuk Mendukung Pembentukan Arsitektur Keamanan Maritim di LCS.....	84
4.5	Interpretasi Data	86
4.5.1	Arsitektur Keamanan Maritim untuk Mengurangi Potensi Konflik di Laut Cina Selatan	87
4.5.2	Peran Indonesia sebagai <i>Regional Leader</i> untuk Mendukung Pembentukan Arsitektur Keamanan Maritim di LCS.....	100
4.6	Pembahasan.....	104
4.6.1	Arsitektur Keamanan Maritim untuk Mengurangi Potensi Konflik di Laut Cina Selatan	106
4.6.2.	Peran Indonesia sebagai <i>Regional Leader</i> untuk Mendukung Pembentukan Arsitektur Keamanan Maritim di LCS.....	168
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		197
5.1	Kesimpulan	197
5.2	Saran	198
DAFTAR PUSTAKA.....		201
LAMPIRAN.....		216

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Pengembangan dan Eksplorasi Energi di LCS.....	2
Gambar 4.2 Peta Laut Cina Selatan.....	43
Gambar 4.3 Proses Pengisian Coding dan Reference pada NVIVO Berdasarkan Informan	71
Gambar 4.4 Proses Pengisian Coding dan Reference pada NVIVO Berdasarkan Pertanyaan	72
Gambar 4.5 Hasil Pengolahan NVIVO pada Pertanyaan 1 dan 2	73
Gambar 4.6 Hasil Pengolahan NVIVO pada Pertanyaan 1 Variabel Knowing the Sea.....	74
Gambar 4.7 Hasil Pengolahan NVIVO pada Pertanyaan 1 Variabel <i>Governing the Sea</i>	75
Gambar 4.8 Hasil Pengolahan NVIVO pada Pertanyaan 1 Variabel Policing the Sea	76
Gambar 4.9 Hasil Pengolahan NVIVO pada Pertanyaan 2	77
Gambar 4.10 Analisis Penilaian Good Maritime Governance	85
Gambar 4.11 Frekuensi Pembahasan.....	86
Gambar 4.12 Gambaran Umum Pertanyaan Penelitian	87
Gambar 4.13 Potensi Wilayah LCS.....	88
Gambar 4.14 Aspek Pengetahuan Mengenai Ancaman	89
Gambar 4.15 Aspek Isu dan Tren Konflik.....	90
Gambar 4.16 Aspek MDA Regional	91
Gambar 4.17 Aspek Pengakuan akan Manfaat Multilateralism	93
Gambar 4.18 Aspek Dialog Politik.....	93

Gambar 4.19 Aspek Komitmen Politik.....	94
Gambar 4.20 Aspek Forum Keamanan Maritim	95
Gambar 4.21 Aspek Kandidat Regional Leader	96
Gambar 4.22 Aspek Operasi Penegakan Hukum.....	97
Gambar 4.23 Aspek Resolusi Konflik	99
Gambar 4.24 Aspek Respons Indonesia terhadap LCS.....	100
Gambar 4.25 Aspek Kesiapan Indonesia menjadi Regional Leader	101
Gambar 4.26 Kendala Indonesia untuk Menjadi Regional Leader	102
Gambar 4.27 Aspek Bakamla sebagai Indonesian Coast Guard	104
Gambar 4.28 Peta Kepadatan penduduk dan Lalu Lintas Laut dan Pelabuhan di Asia Pasifik	111
Gambar 4.29 Pengembangan dan Eksplorasi Energi di LCS.....	113
Gambar 4.30 Tiga Komponen Penting Armada Maritim RRC	116
Gambar 4.31 Kombatan Amerika di Seluruh Dunia.....	118
Gambar 4.32 Dynamic Bluff Game RRC VS Amerika	130
Gambar 4.33 Easy Win Game RRC VS Amerika	135
Gambar 4.34 Tren Penyerbuan Kapal Penangkap Ikan Vietnam ke ZEE Indonesia Sepanjang 2021.....	170
Gambar 4.35 Timeline Serbuan Kapal China di Laut Natuna Utara Selama Tahun 2021	171
Gambar 4.36 Negara dengan PDB Terbesar di Asia	177

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Maritime Governance Assessment: Level One.....	21
Tabel 2.2 Level Two: Functions and subfunctions	22
Tabel 2.3 Level Two: Approach and Delivery Indicators and Definitions.	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Subyek Penelitian	38
Tabel 4.1 Nodes Berdasarkan Informan	68
Tabel 4.2 Nodes Berdasarkan Pertanyaan	69
Tabel 4.3 Maritime Governance Assessment: Level One.....	78
Tabel 4.3 Maritime Governance Assessment: Level Two.....	79
Tabel 4.6 Hasil Analisis pada Komponen Knowing the Sea	82
Tabel 4.7 Hasil Analisis pada Variabel Governing the Sea	83
Tabel 4.8 Hasil Analisis pada Komponen Policing the Sea	84
Tabel 4.9 Hasil Analisis pada RQ-2.....	84
Tabel 4.10 Jumlah Klaim di LCS	126
Tabel 4.11 Analisis Dilema Tahanan	127
Tabel 4.12 Dynamic Bluff Game dalam Keadaan Normal	133
Tabel 4.13 Easy Win Game dalam Keadaan Normal	137
Tabel 4.14 Perbandingan IMB, ReCAAP, dan IFC.....	144
Tabel 4.15 Perkembangan Sea Power RRC	160
Tabel 4.16 Tabel Perbandingan Masa Jabatan Negara ASEAN di Dewan Keamanan Tidak Tetap PBB	176
Tabel 4.17 Perbandingan Anggaran Pertahanan Negara ASEAN.....	184
Tabel 4.19 Penilaian Good Maritime Governance Level II	192

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Bagan 3.2 Gambaran Hasil Penelitian	105

DAFTAR SINGKATAN

AOR	: <i>Area of Responssibility</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
B3W	: <i>Back Better World</i> , proyek ‘tandingan’ BRI
BAKAMLA	: Badan Keamanan Laut
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
CCG	: <i>China’s Coast Guard</i>
CCM	: <i>China’s Maritime Militia</i>
COC	: <i>Code of Conduct</i>
DOC	: <i>Declaration of Conduct</i>
FONOP	: <i>Freedom of Navigation Operations</i>
IMO	: <i>The International Maritim Organization</i>
LCS	: Laut Cina Selatan
LNG	: <i>Liquefied Natural Gas</i>
MDA	: <i>Maritime Domain Awareness</i>
MSA	: <i>Maritime Situation Awareness</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NSMS	: <i>National Strategy for Maritime Security</i>
UCP	: <i>Unified Command Plan</i>
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
USCG	: <i>United States Coast Guard</i>
UNCLOS	: <i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
USINDOPACOM	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
IUU Fishing	: <i>Illegal, Unreported and Unregulated Fishing</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
PMD	: Poros Maritim Dunia
PLA	: <i>People’s Liberation Army</i>
QUAD/QSD	: <i>The Quadrilateral Security Dialogue</i>

QPD	: <i>Quad Plus Dialogue</i>
RUU KAMNAS	: Rancangan Undang-undang Keamanan Nasional
SA	: <i>Situation Awareness</i>
SEATO	: <i>Southeast Asia Treaty Organization</i>
Wei-chi	: permainan papan strategi abstrak untuk dua pemain di mana tujuannya adalah untuk mengelilingi lebih banyak wilayah lawan (Go/Weiqi).
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif